BAB III

OBJEK PENELITIAN

3. 1 Sejarah Sepeda

Sejarah awal sepeda merujuk kepada sebuah sketsa sepeda yang diakui buatan Gian Giacomo Caprotti, seorang murid Leonardo Da Vinci sekitar tahun 1490-an. Namun keotentikan sketsa ini masih diragukan, dan diteliti oleh pihak sejarah dan kebudayaan Italia. Masih ada beberapa pengakuan lain tentang asal usul sepeda, namun sepertinya sampai saat ini, fakta kemunculan sepeda yang cukup diakui adalah pada tahun:

a. 1817: Draisienne

Seorang Jerman bernama Baron Karl von Drais menciptakan Laufmaschine (mesin berlari), yang kemudian dikenal dengan nama Draisienne. Struktur Draisienne hampir seluruhnya terbuat dari kayu, memiliki setang kemudi, namun tidak memiliki pedal untuk dikayuh. Pola pergerakan Draisienne sama seperti saat menggunakan otopet ataupun skateboard, yaitu menggunakan kaki yang mengayuh bukan ke pedal, tapi langsung ke tanah. Von Drais mematenkan ciptaannya pada tahun 1818, dan kemudian lebih dikenal lagi dengan nama Velocipede.

b. **1839**

Sepeda pertama yang memiliki mekanisasi putaran roda diciptakan Kirkpatrick MacMillan, seorang pandai besi dari Skotlandia. Teknik pergerakan roda pada sepeda ini hampir sama dengan teknik pada lokomotif kereta uap. Ide MacMillan ini kemudian diimprovisasi oleh seorang Skotlandia lain bernama Thomas McCall pada tahun 1860.

c. **1860~1865: Bone-Shaker**

Pertama kali sistem Pedal dan Crank diaplikasikan pada sepeda, persisnya pada roda depan. Siapa yang menciptakan sistem ini masih menjadi pertanyaan, karena ada beberapa pihak yang mengajukan klaim atas ide tersebut. Yang jelas, menempatkan pedal pada roda depan terbukti bukan ide yang sempurna, karena akan membuat pengendara sulit mengemudi karena goncangan pada roda akibat kayuhan. Rangka kayu kemudian digantikan oleh besi. Namun dengan desain yang rigid, rangka dan roda besi, serta kondisi jalanan yang berbatu-batu pada masa itu membuat sepeda ini dikenal dengan nama Bone-Shaker.

d. **1868**

Sepeda pertama yang menggunakan ban karet dan Ball-Bearing digunakan James Moore dalam lomba sepeda yang pertama kali diadakan.

e. **1870: High-Wheeler**

James Starley, seorang Perancis menciptakan sepeda pertama yang menggunakan roda depan yang sangat besar, yang dikenal dengan nama

Penny-Farthing. Penny-Farthing sebenarnya adalah pengembangan lebih lanjut dari Bone-Shaker. Roda depan yang besar membuat pengendara dapat berjalan lebih jauh untuk setiap rotasinya, dan juga resiko yang besar apabila berhenti mendadak ataupun meluncur pada turunan, karena jatuhnya pasti lebih sakit, Sepeda ini sangat populer pada tahun 1880an, dan merupakan sepeda pertama yang mendapat sebutan Bicycle (dua roda). Bagaimanapun, yang menyandang nama Bapak Sepeda Tinggi (High Bicycle/High Wheeler) justru seorang Perancis lain bernama Eugene Meyer, bukan Starley.

f. **1874**

Sepeda pertama yang menggunakan rantai pada roda belakang diciptakan oleh H.J. Lawson.

g. **1878: Portable Bicycle**

W.H.J. Grout mematenkan High Wheeler versi portabel. Beberapa pihak ada yang menyatakan bahwa inilah sepeda lipat yang pertama di dunia. Namun sesungguhnya sistem yang diperkenalkan Grout adalah bongkar-pasang (*disassemble-able*), bukan sepenuhnya sistem lipat.

h. **1885: Safety Bicycle**

John Kemp Starley memperkenalkan Rover, sebuah Safety Bicycle sebagai pembaharuan dari High Bicycle yang berbahaya. Model safety bike ini sudah dilengkapi dengan berbagai unsur yang dimiliki sepeda modern.

i. **1893: Folding**

Seorang Amerika bernama Michael B. Ryan akhirnya mematenkan sepeda lipat yang sesungguhnya.

j. **1896: Recumbent**

Recumbent Bicycle muncul pertama kali. Model Recumbent adalah tipe sepeda dimana pengendara dapat duduk bersandar atau bahkan rebahan. Umumnya sepeda Recumbent memiliki roda depan lebih kecil dari roda belakang.

k. **1900 - 1950**

Awal abad 20, 1900 – 1910, popularitas sepeda tersaingi oleh kehadiran teknologi baru bernama mobil. Tahun 1920 dan selanjutnya sepeda mulai dianggap sebagai mainan anak-anak ketimbang sebuah alat transportasi. Namun di era inilah munculnya sepeda jenis Cruiser. Jenis yang terkenal untuk ketahanan dan juga beratnya ini diperkenalkan oleh Schwinn pada tahun 1933, serta menjadi populer pada 1940~1950. Bentuk Cruiser menyerupai sepeda motor pada masa itu…hanya saja tanpa motor.

l. **1960 - 1973: BMX, Lowrider, Race/Road Bike**

Sepeda kembali diminati sebagai alat rekreasi dan juga alat olahraga, di samping fungsi transportasi. Di era inilah sepeda jenis BMX (Bicycle MotorCross) hadir di muka bumi California, AS. Pada di awal tahun 1960 juga menjadi awal pengembangan sepeda jenis Lowrider yang dapat dibedakan dari bentuk sadel yang umumnya panjang dan sedikit meliuk, stang yang tinggi dan panjang, rangka chrom yang curvy, serta berbagai macam aksesoris lainnya. Selain itu, sepeda jenis balap mulai digarap dengan desain yang khusus pada awal 1960.

m. 1977: Mountain Bike

Prototipe pertama Sepeda Gunung dikembangkan oleh Marin Co. di San Fransisco, AS. Produksi massal sepeda gunung diawali pada tahun 1981.[1]

Sejarah sepeda di Eropa. Sekitar tahun 1790, sebuah sepeda pertama berhasil dibangun di Inggris. Cikal bakal sepeda ini diberi nama *Hobby Horses* dan *Celeriferes*. Keduanya belum punya mekanisme sepeda zaman sekarang, batang kemudi dan sistem pedal. Yang ada hanya dua roda pada sebuah rangka kayu. Bisa dibayangkan, betapa canggung dan besar tampilan kedua sepeda tadi. Meski begitu, mereka cukup menolong orang-orang – pada masa itu – untuk berjalan. Penemuan fenomenal dalam kisah masa lalu sepeda tercipta berkat Baron Karl Von Drais. Von Drais yang tercatat sebagai mahasiswa matematik dan mekanik di Heidelberg, Jerman berhasil melakukan terobosan penting, yang ternyata merupakan peletak dasar perkembangan sepeda selanjutnya. Oleh Von Drais, *Hobby Horse* dimodifikasi hingga mempunyai mekanisme kemudi pada bagian roda depan. Dengan mengambil tenaga gerak dari kedua kaki, Von Drais mampu meluncur lebih cepat saat berkeliling kebun. Ia sendiri menyebut kendaraan ini dengan nama, Draisienne. Beritanya sendiri dimuat di koran lokal Jerman pada 1817.

Proses penciptaan selanjutnya dilakukan Kirkpatrick Macmillan. Pada tahun 1839, ia menambahkan batang penggerak yang menghubungkan antara roda belakang dengan ban depan Draisienne. Untuk menjalankannya, tinggal

[1] http://absolutelynonsense.multiply.com/journal/item/14

mengayuh pedal yang ada. James Starley mulai membangun sepeda di Inggris di tahun 1870. Ia memproduksi sepeda dengan roda depan yang sangat besar (*high wheel bicycle*) sedang roda belakangnya sangat kecil.

Sepeda jenis ini sangat populer di seluruh Eropa. Sebab Starley berhasil membuat terobosan dengan mencipta roda berjari-jari dan metode cross-tangent. Sampai kini, kedua teknologi itu masih terus dipakai. Buntutnya, sepeda menjadi lebih ringan untuk dikayuh. Sayangnya, sepeda dengan roda yang besar itu memiliki banyak kekurangan. Ini menjadi dilema bagi orang-orang yang berperawakan mungil dan wanita. Karena posisi pedal dan jok yang cukup tinggi, mereka mengeluhkan kesulitan untuk mengendarainya. Sampai akhirnya, keponakan James Starley, John Kemp Starley menemukan solusinya. Ia menciptakan sepeda yang lebih aman untuk dikendarai oleh siapa saja pada 1886. Sepeda ini sudah punya rantai untuk menggerakkan roda belakang dan ukuran kedua rodanya sama. Namun penemuan tak kalah penting dilakukan John Boyd Dunlop pada 1888. Dunlop berhasil menemukan teknologi ban sepeda yang bisa diisi dengan angin (*pneumatic tire*). Dari sinilah, awal kemajuan sepeda yang pesat. Beragam bentuk sepeda berhasil diciptakan. Seperti diketahui kemudian, sepeda menjadi kendaraan yang mengasyikkan. Di Indonesia, perkembangan sepeda banyak dipengaruhi oleh kaum penjajah, terutama Belanda. Mereka memboyong sepeda produksi negerinya untuk dipakai berkeliling menikmati segarnya alam Indonesia. Kebiasaan itu menular pada kaum pribumi berdarah biru. Akhirnya, sepeda jadi alat transpor yang bergengsi.

Pada masa berikutnya, saat peran sepeda makin terdesak oleh beragam teknologi yang disandang kendaraan bermesin (mobil dan motor), sebagian orang mulai tertarik untuk melestarikan sejarah lewat koleksi sepeda antik. Rata-rata, sepeda lawas mereka keluaran pabrikan Eropa. Angka tahunnya antara 1940 sampai 1950-an. Dan mereka sangat cermat dalam merawatnya. Di masyarakat kita, sepeda lawas itu dikenal dengan beberapa sebutan, seperti onthel, jengki, kumbang dan sundung. Kalau jengki itu kan asalnya dari kata jingke (bahasa Betawi, artinya berjinjit), jadi waktu naiknya kita harus berjingke saking tingginya. Kalau ontel, ya artinya diontel atau dikayuh.[2]

3.2 Sejarah *Paguyuban Sapedah Baheula Badoeng-West Java* (PSB)

Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java yang kerap disingkat PSB adalah komunitas sepeda tua atau sepeda kuno ataupun onthel yang didirikan dikota Bandung tanggal 31 Januari 2005. Kini menempatai secretariat di Jl. Ahmad Yani 558, Cicadas kota Bandung-sebelumnya di Jl. Surapati 98.

Berawal dari kesamaan hobi, penggemar onthel yang kerap bertemu dipasar loak (Astana Anyar, Malabar, Seputaran Pusdai Jabar, Cihapit dan Jatayu) berinisiatif membentuk sebuah wadah bagi penggemar onthel khususnya bagi warga Bandung dan Jawa Barat. Kebersamaan dan keseringan intensitas berkumpul di antara mereka lambat laun mampu menarik para penggemar onthel dikota Bandung dan sekitarnya. Sampai akhirnya dalam kurun waktu relatif singkat, 35 penggemar onthel dapat kumpul, bercerita satu sama lain tentang

[2] http://www.tahukah-kamu.com/2010/11/sejarah-asal-usul-sepeda-onthel.html

sepedanya. Lokasi di depan Museum Geologi Bandung menjadi tempat yang tidak bisa dipisahkan dari cikal bakal terbentuknya sebuah paguyuban.

Merasa perlu memberikan sebuah nama untuk lebih dikenal khalayak, 35 penggemar sepeda onthel ini mengusulkan tentang sebuah nama itu akhirnya muncul. " Dimana Bumi dipinjak, disitu langit dijungjung" kedekatan hubungan emosi dengan nama kesundaan menjadi salah satu pertimbangan. Nama *Paguyuban Sapeda Baheula* pun didirikan. Pencatum nama Bandoeng di belakang nama Paguyuban sebagai indentitas tempat paguyuban berdiri, sedangkan nama *West Java* merupakan visi paguyuban untuk mewadahi para penggemar onthel di Tanah Priangan Jawa Barat (dilambangan dengan Gedung Sate). Adapun penggunaan nama asing (*West Java*) merupakan media perkenalan kepada komunitas onthel di dunia internasional.

Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng- Wset Java genap berdiri pada tanggal 31 Januari 2005. Ricky H. Wijaya dipilih secara aklamasi sebagai ketua dan Yahya Johari (Aboy) sebagai wakil ketua untuk memimpin *Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java* periode 2005-2009. Untuk pertama kalinya PSB menyelenggarakan pemilihan ketua dalam suatu musyawarah besar. Diputuskan dalam musyawarah yang disenggalakan pada 8 Februari 2009 itu, Ricky H. Wijaya sebagai Ketua Dewan Penasehat, Yahya Johari Sebagai ketua dan Ali Sugianta sebagai wakil ketua periode 2009-2012.

Paguyuban ini dalam perkembangannya telah menjadi sebuah komunitas sepeda yang memiliki ciri khas tersendiri. Ratusan acara dan kegiatan telah

dilakoni dan di ikuti semenjak pendirian paguyuban sapeda hingga sekarang. Sebagai dari warga kota Bandung, PSB merasa bangga menjadi barometer perkembangan sepeda tua di Indonesia.

Keunikan sepeda tua dan atribut bernuansa tempo dulu yang dikenakan para pesepada member daya tarik dan daya lirik bagi masyarakat khususnya warga kota bandung. Tidak jarang pihak Pemerintah baik Pemerintah Kota Bandung maupun Pemerintah Provinsi Jawa Barat melibatkan PSB dalam berbagai acara dan kegiatan, sekaligus dengan pihak swasta dan perorangan serta *event organizer* yang menjalin kerja sama sebagai media promise efektif. Bahkan PSB dengan wisata sepedanya sering kalo menjadi bagian dari warga kota yang turut mempromosikan Kota Bandung sebagai kota wisata. Selain itu, PSB senantiasa proaktif terhadap gerakan anti narkoba sebagai upaya mewujudkan generasi bangsa yang sehat dan terbebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Komunitas PSB sekarang ini sebanyak 534 anggota terdaftar dari 5 koordinator wilayah telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga besar PSB. Keikutsertaan dalam berbagai event di tingkat regional, nasional bahkan internasional menjadi kebanggaan tersendiri dan kenangan indah yang tak terlupakan.

3.3 Visi dan Misi *Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng- West Java.*

3.3.1 **Visi *Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng- West Java***

Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java sebagai wadah komunitas sepeda jaman “baheula” bersifat unitaristik, independen dan tidak berpolitik praktis secara aktif dan ikut serta menjaga, melestarikan, memelihara sepeda jaman “baheula” yang dijiwai semangat kekeluargaan, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial.

3.3.2 **Misi *Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng- West Java***

Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java berupaya menjaga dan ikut serta memelihara kebersihan kualitas udara Kota Bandung dengan terus mengupayakan kegiatan bersepeda setiap hari dan ikut serta menyambut Kota Bandung sebagai kota tujuan wisata.

3.4 Logo dan Arti Logo *Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java.*

Gambar 3.1
Logo *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB)



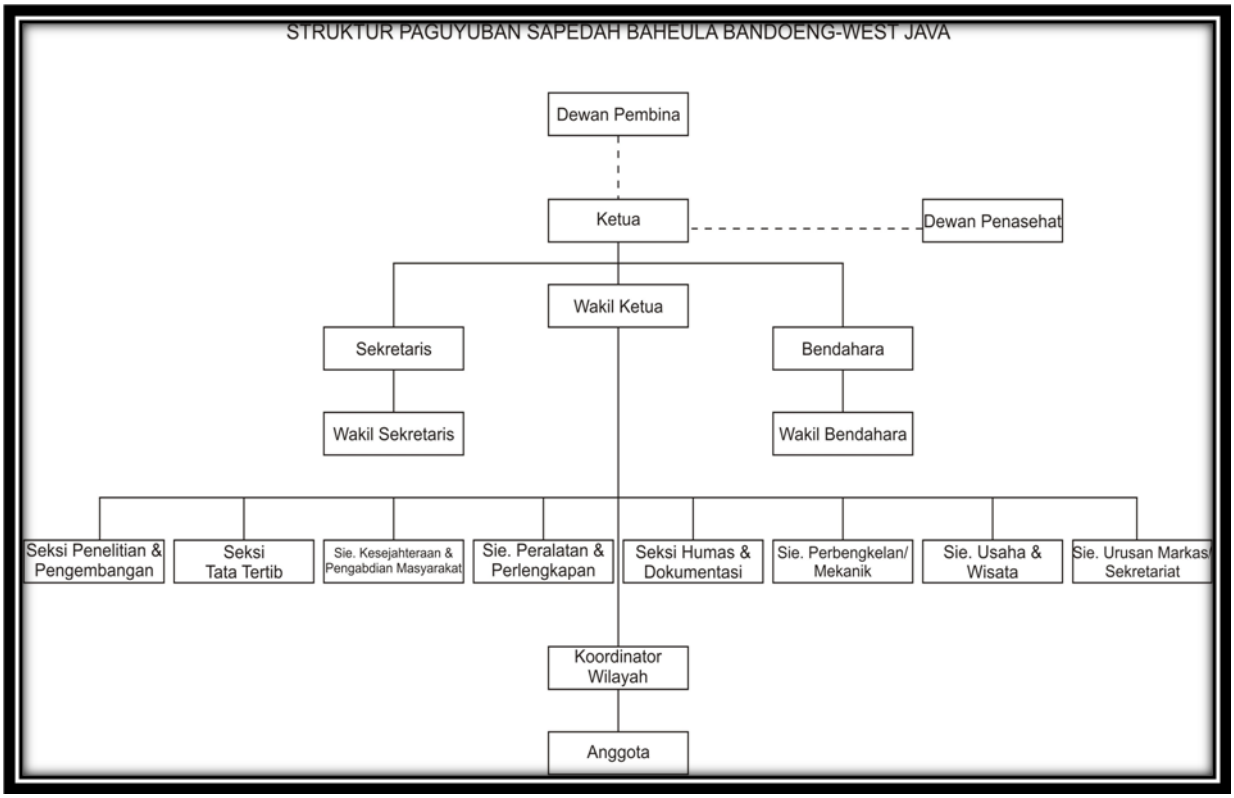
Sumber: Arsip PSB

Arti Logo Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java

a. Tulisan Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java : menegaskan keberadaan kelompok pehobi/ penggemar sepeda jaman dulu [baheula] di Kota Bandung dan sekitarnya yang berada di Jawa Barat.
b. Dua sepeda tua berhadapan : sepeda di sebelah kiri [model palang/ heren/ pria] dan di sebelah kanan [model dames/ wanita] menggambarkan anggota yang terdiri dari berbagai status tingkat kehidupan anggota baik pria maupun wanita.
c. Berlatar belakang Gedung Sate : sebagai lambang/ ikon keberadaan Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java, yakni di Jawa Barat.

3.5. Struktur *Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java*

Gambar 3.2
Sruktur *Paguyuban Sapedah baheula* (PSB)



Sumber: Arsip PSB

Struktur organisasi tersebut berlaku mulai masa bakti pada tahun 2009-2012 setelah pemilihan ketua dan wakil ketua yang baru, maka struktur organisasi ini dibuat dengan disepakati oleh semua pengurus dan seluruh anggota PSB yang tersebar luas di Bandung.

3.6. Job Description Sapedah Baheula Bandoeng-West Java

Tugas-tugas dalam setiap kepengurusan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalam tugasnya sebagai berikut;

1. Dewan Pembina

   Memberikan pembinaan terhadap anggota dan pengurus demi pengembangan kemajuan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB).

2. Dewan Penasehat

   Memberikan nasehat, gagasan dan saran kepada pengurus baik diminta maupun tidak demi kebaikan dan kemajuan *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB).

3. Ketua

   Memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya

   Adapun wewenang dari ketua adalah sebagai berikut :

   a. Menentukan Kebijaksanaan dan mengambil keputusan.

   b. Menandatangani surat-surat dan perjanjian bersama Sekretaris dan Bendahara. Ketua bertanggung jawab kepada Rapat Anggota.

4. Wakil Ketua

   Memiliki wewenang untuk bertindak sebagai wakil penanggung jawab umum, dengan melaksanakan tugas ketua apabila berhalangan.

5. Sekretaris & Wakil Sekretaris

   a. Mengambil keputusan dibidang kesekretariatan.

   b. Menandatangani surat-surat bersama ketua.

   c. Sekretaris bertanggung jawab kepada rapat Pengurus melalui Wakil Ketua.

6. Bendahara & Wakil Bendahara

   Tugas pokok bendahara adalah mengurus keuangan dalam organisasi antara lain :

   a. Bertanggung jawab masalah keuangan Organisasi

   b. Mengatur jalannya pembukuan keuangan.

   c. Menyusun anggran setiap bulan.

   d. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.

   e. Menyusun laporan keuangan.

7. Seksi Penelitian & Pengembangan

   Bertugas membuat program kerja dan mengkoordinir kegiatan penelitian dan pengembangan organisasi.

8. Seksi Tata Tertib

   Mengamankan dan merapihkan anggota-anggota dijalan apabila sedang melakukan kampanye dan kompoi bersepeda.

9. Seksi kesejahteraan dan Pengabdian masyarakat

   Meningkatkan kemampuan masyarakat atau anggotaanggotanya untuk memenuhi kebutuhannya dan kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

10. Seksi Peralatan dan Perlengkapan

    Menyediakan sepeda dan peralatan perbaikan sepeda apabila sedang melakukan konpoi mengelilingi Bandung maupun keluar Bandung.

11. Seksi Humas dan Dokumentasi

    Bertugas menyebarkan informasi kepada seluruh anggota, Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi di Bandung maupun di luar Bandung.

12. Seksi Pembengkelan atau Mekanik

    Bertugas memperbaiki dan mengasih tahu apabila sepedanya rusak dan harus di perbaiki.

13. Seksi Usaha dan Wisata

    melaksanakan pengawasan, mengatur pembinaan, dan pengembangan usaha jasa pariwisata dibidang obyek wisata bersepeda dengan menyediakan sepeda dan kostum-kostum yang unik.

14. Seksi urusan Markas atau Sekretariat

    Bertugas mempersiapakan keperluan-keperluan yang ada disekretariat apabila akan di adakan rapat.

15. Kordinator Wilayah

    a. Mencatat dan mendaftar anggota Baru yang ada di wilayah kerjanya.

    b. Melakukan koordinasi terhadap anggota PSB yang ada di wilayahnya.

    c. Melaporkan atau menginformasikan segala hal yang terkait dengan hasil rapat di sekretariat

    d. Menyampaikan segala bentuk keputusan pengurus PSB maupun hal-hal penting lainnya,

3.7 Tujuan *Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng-West Java*

1. Memelihara benda bersejarah terutama sepeda tua;
2. Menghimpun para pehobi sepeda tua atau sepeda jaman “baheula”;
3. Ikut serta menyosialisasikan hidup sehat dengan cara bersepeda;
4. Menjalin silaturahmi, baik antaranggota maupun dengan komunitas sepeda lainnya;
5. Menjalin kerja sama dengan pihak lain yang saling menguntungkan;
6. Memupuk sikap solidaritas dan kebersamaan antar anggota.

3.7 Sarana dan Prasarana *Paguyuban Sapedah Baheula Bandoeng- West Java*

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana Seketariat *Paguyuban Sapedah Baheula*

No	Nama Barang	Jumalah
1	Komputer	1
2	Meja	24
3	Bangku	3
4	Sepeda Onthel	10
5	Papan Pengumuman	1
6	Jam	2

Sumber : Peneliti 2011